

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nama organisasi ini diambil dari Nabi Muhammad SAW dan memiliki makna sebagai para pengikut beliau.¹ Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan, yang juga dikenal sebagai Muhammad Darwis, di kampung Kauman, Yogyakarta, pada tanggal 08 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912 M. Tujuan pendirian organisasi ini adalah untuk membentuk komunitas yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.² Dalam perkembangan Muhammadiyah pernah dipimpin oleh 15 orang pemimpin, yaitu:

1. K.H. Ahmad Dahlan (1912-1923)
2. K.H Ibrahim (1923-1933)
3. K.H. Hasyim (1935-1936)
4. K.H Mas Mansyur (1937-1942)
5. Ki Bagoes Hadikoesoemo (1944-1953)
6. Buya A.R Sutan Mansur (1953-1959)
7. K.H.M Yunus Anis (1959-1962)
8. K.H Ahmad Badawi (1962-1968)
9. K.H Haqih Ustman (1968-1968)
10. K.H.A.R Fachrudin (1968-1990)
11. K.H Ahmad Azhar Basyir M.A (1990-1995)
12. Prof. Dr. H. M. Amien Rais (1995-1998)
13. Prof. Dr. H. Buya Ahmad Syafi'i Maarif (1998-2005)
14. Prof. Dr. H. Din Syamsudin (2005-2015)
15. Dr. K.H. Haeder Nashir M. Si (2015-Sekarang)

Pemimpin Muhammadiyah sebelum K.H. Ibrahim, yaitu K.H. Ahmad Dahlan, merupakan seorang Ulama Besar dengan gelar Pahlawan Nasional Indonesia dan pendiri Muhammadiyah.³ Beralihnya kepemimpinan dari K.H. Ahmad Dahlan ke K.H. Ibrahim

¹ Ari Muslimam, “ *Refleksi Seabad Pemikiran Dan Perjuangan Muahmmad Natsir*”, Artikel Pdf Diakses Pada Tanggal 25-09-2018

² Hendri Sudarwanto, *Sisi Lain Para Bapak Bangsa*, (Yogyakarta : Palapa, 2013), Hlm.232-233.

³ Nafilah Abdullah, *K.H Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis)*, Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.9 No. 1, Januari-Juni 2015.

disebabkan keputusan K.H. Ahmad Dahlan untuk menikmati masa pensiun sebelum wafatnya. Kepemimpinan transformatif K.H. Ahmad Dahlan mencakup sifat kasrimatik, motivator, kecerdasan intelektual, pemikiran visioner, dan kemampuan emosional dalam memahami fenomena yang terjadi.⁴

K.H. Ibrahim lahir di Kauman Yogyakarta pada tanggal 7 Mei 1874. Ia adalah putra K.H. Fadlil Rachmaningrat, seorang Penghulu Hakim Kesultanan Yogyakarta pada zaman Sultan Hamengkubuwono ke VII dan ia merupakan adik kandung Nyai Ahmad Dahlan. K.H. Ibrahim juga memimpin kaum ibu supaya rajin beramal dan beribadah, senantiasa mengingat Allah, rajin mengerjakan perintah agama Islam dan diberi nama Adz-Dzakiraat. Perkumpulan Adz-Dzakiraat ini banyak memberikan jasa kepada Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, misalnya banyak membantu pencarian dana untuk Kas Muhammadiyah, 'Aisyiyah, PKU (Pembinaan Kesejahteraan Umat), Bagian Tabligh, dan Bagian Taman Pustaka.

Pada tahun 1923 sampai dengan 1932 Muhammadiyah di pimpin oleh KH. Ibrahim pada periode kedua setelah KH. Ahmad Dahlan. Sebelum wafatnya KH. Ahmad Dahlan berpesan kepada para sahabatnya agar kepemimpinan sepeninggalnya diserahkan K.H. Ibrahim, yang dikenal sebagai ulama besar namun karena desakan para sahabatnya agar menerima amanat tersebut sehingga kepemimpinannya dalam Muhammadiyah dikukuhkan pada bulan Maret 1923 dalam rapat anggota tahunan anggota Muhammadiyah sebagai *Voorzitter Hoofdbetuur Moehammadijah* (Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah).⁵

Pada masa kepemimpinan K.H. Ibrahim, kegiatan-kegiatan yang dapat dikatakan menonjol, penting dan patut dicatat adalah tahun 1924, K.H. Ibrahim mendirikan Fonds Dachlan yang bertujuan membiayai sekolah untuk anak-anak miskin. Pada tahun 1925, ia juga mengadakan khitanan massal. Disamping itu, ia juga mengadakan perbaikan badan perkawinan untuk menjodohkan putra-putri keluarga Muhammadiyah. Dakwah Muhammadiyah juga secara gencar disebarluaskan ke luar Jawa.⁶

⁴ Ruslan Rasyid, "Kepemimpinan Transformatif K.H. Ahmad Dahlan Di Muhammadiyah", *Jurnal Humaika*, Th Xviii, No.1. Maret 2018.

⁵ Nur Ahmad Dan Pramono U Tanthowi, *Muhammadiyah "Digugat" Reposisi Indonesia Yang Berubah*, (Jakarta: Kompas, 2000), Hlm. 194

⁶[https://www.academia.edu/8837879/Kepemimpinan Muhammadiyah Kyai Haji Ibrahim Ketua 1923 1933 Bagian I](https://www.academia.edu/8837879/Kepemimpinan_Muhammadiyah_Kyai_Haji_Ibrahim_Ketua_1923_1933_Bagian_I) (Di Akses Pada Tanggal 7-10-2023 Pukul 21.09)

Dibawah kepemimpinan KH.Ibrahim terbentuklah Majelis Tarjih, organisasi otonom Nasyiatul Aisyiyah, dan Pemuda Muhammadiyah, yaitu tiga lembaga yang besar artinya bagi pengembangan dan pertumbuhan Muhammadiyah di masa mendatang. Majelis Tarjih ini diresmikan pada tahun 1927 di Pekalongan. Majelis Tarjih yang pada dasarnya merupakan sebuah lembaga khusus yang membidangi masalah-masalah agama didalam organisasi Muhammadiyah.⁷ Pada awalnya majelis ini merupakan langkah awal bagi Muhammadiyah untuk mempersatukan umat Islam di seluruh penjuru dunia, selain itu juga dilakukan untuk pengembangan tata kehidupsn ekonomi dengan membentuk Majelis perekonomian dan wakaf.⁸

Semenjak KH. Ibrahim memegang pimpinan Muhammadiyah mengalami kemajuan yang sangat pesat, hingga Muhammadiyah berkembang pesat di seluruh indonesia. Muhammadiyah juga berkembang sebagai organisasi dakwah dan sosial kemasyarakatan secara maksimal serta juga banyak memberikan kontribusi terhadap Muhammadiyah dan gerakan islam serta masyarakat umum.⁹ Walaupun dalam organisasi Muhammadiyah KH. Ibrahim tidak cukup mempunyai kepemimpinan dan pengalaman dalam berorganisasi. Namun ia mampu memimpin Muhammadiyah sehinga dapat berkembang pesat banyak muncul gagasan baru dalam perserikatan muhammadiyah.

Kehadiran KH. Ibrahim di tangan-tengah sejarah, Muhammadiyah memberikan kontribusi yang nyata bagi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara indonesia. Salah satu yang menandai kelebihan Muhammadiyah jika di bandingkan dengan organisasi lainnya adalah kelenturan organisasi dalam mengantisipasi berbagai perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat sehingga tetap kohesif dalam menghadapi perubahan apapun. Hal inilah yang menjadikan Muhammadiyah tetap berada dalam organisasi sosial keagamaan.¹⁰

Dari sinilah penulis sangat menarik untuk diteliti karena menimbulkan pertanyaan bagi penulis, yaitu “Kiprah Kyai Haji Ibrahim Dalam Memimpin Organisasi Muhammadiyah (1923-1933)”.

⁷ Abdul Munir Mulkhan, *Masalah-Maslah Teologi Dan Fiqh Dalam Tarjih Muhammadiyah*, (1985). Hlm.11.

⁸ Abdul Munir Mulkhan, *Masalah-Masalah Teologi Fiqh Dalam Tarjih Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Sipress, 1994), Hlm. 58

⁹ Yusuf, *Ensiklopedia*, Hlm.189

¹⁰ Munawir Sadjali, “*Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharuan*” Dalam Fattah Santoso Maryadi (Ed), *Muhammadiyah Sebagai Pemberdayaan Umat* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), Hlm 4.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan pokok penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana kiprah dan kepemimpinan KH. Ibrahim dalam menggerakkan Organisasi Muhammadiyah?

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah berhubungan dengan ruang lingkup penelitian. Baik itu lokasi penelitian maupun waktu penelitian. Maka penulis membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

a. Batasan Temporal

Batasan temporal merupakan batasan waktu yang di tentukan dalam penelitian ini. Adapun batasan temporal dalam penelitian ini yaitu antara tahun 1923-1933. Penelitian ini mengambil rentang mulai menjabat sebagai ketua pimpinan pusat muhammadiyah menggantikan KH. Ahmad dahlan. Sementara tahun 1933 dijadikan batas akhir penelitian, karena pada tahun ini berakhirnya masa jabatannya KH. Ibrahim Sebagai Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

b. Batasan Tematis

Batasan tematis adalah batasan yang terkait dengan lingkup kajian dan tema-tema tertentu. Maka penelitian ini berkaitan dengan tema: biografi temati, yakni biografi perjuangan K.H Ibrahim dalam menggerakkan organisasi Muhammadiyah.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui masa KH. Ibrahim dalam perkembangan organisasi Muhammadiyah.
- b. Untuk menggambarkan kiprah K.H Ibrahim ketika menjadi pemimpin Muhammadiyah.
- c. Untuk menjelaskan biografi K.H Ibrahim

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa sejarah khususnya dan mahasiswa pada umumnya.
- b. Sebagai pemanambah wawasan pemikiran bagi penulis sendiri tentang Biografi KH. Ibrahim Dalam Memimpin Organisasi Muhammadiyah.
- c. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa di Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalah pahaman terhadap judul skripsi inii, maka penulis memberikan penjelsan sebagai berikut:

Kiprah : Teks yang mengisahkan kehidupan dan perjalanan seseorang. Biografi ditulis oleh orang lain yang mempelajari perjalanan hidup seorang tokoh.¹¹

Organisasi : Kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.¹²

Muhamadiyah : Gerakan Islam berdasar pada Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah yang bertujuan untuk bertafa'ul (bepengharapan baik), dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam yang semata-mata demi terwujudnya 'Ihzul Islam wal Muslimin, kejayaan Islam sebagai realita dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai realita.¹³

Jadi berdasarkan penjelasan judul diatas, maka judul penelitian ini dimaksudkan sebagai kajian tertulis, tentang“ Kiprah K.H Ibrahim Dalam Memimpin Organisasi Muhammadiyah (1923-1933).

¹¹<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-teks-biografi/#:~:text=Biografi%20adalah%20teks%20yang%20mengisahkan,urutan%20waktu%20peristiwa%20yang%20terjadi>. Diakses Pada 24 -03-2024, Jam 21.38

¹² Poerwardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet. Ii, 1995), Hlm .301.

¹³ Mar'ati Zarro, Yunani, Dan Aulia Novemy Dhita, ” Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan”, *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, Vol 9 N0.1, April 2020, Hlm. 61-66

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis telah melacak berbagai karya ilmiah, tapi penulis belum berhasil menemukan kesamaan judul dengan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini yaitu *Kiprah KH.Ibrahim Dalam Memimpin Organisasi Muhammadiyah (1923-1933)*. Sepengetahuan penulis memang telah ada skripsi yang membahas tentang KH.Ibrahim seperti yang ditulis:

Pertama, skripsi yang ditulis Zainap Hartati, membahas tentang “ Peranan Kyai Haji Ibrahim dalam Dakwah Dan Pendidikan”, Zainap Hartati menjelaskan peranan bisa dijadikan sebagai teladan dalam suatu dakwah maupun pendidikan.”.¹⁴ Materi tersebut hampir sama dengan yang dikaji dalam skripsi ini akan tetapi tokonya berbeda.

Kedua, Yoga Zia Alfaraq Syafri Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang tahun 2019, “Kiprah Amien Rais Dalam Memimpin Organisasi Muhammadiyah (1995-1998).¹⁵ Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Eka Candra Dewi fakultas adab UIN sunan kalijaga tahun 2008,” Perjuangan K.H Ahmad badawi dalam Muhammadiyah (1962-1968”. Materi ini hampir sama yang akan dikaji dalam skripsi ini akan tetapi tokohnya berbeda.¹⁶ Dan yang keempat, Diana Salim Rahman Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2006. “ Muhammadiyah Pada Masa Kepemimpinan Kh. Abdurrazaq Fachruddin (1969-1990)”.¹⁷ Materi ini hampir sama yang akan dikaji dalam skripsi ini akan tetapi tokohnya berbeda

Dari beberapa uraian karya diatas belum ditemukan pembahsan yang membahas tentang kiprah KH.Ibrahim dalam memimpin muhammadiyah secara kronologis pada tahun 1923-1933. Oleh karena itu penelitian ini merupakan awal untuk menelusuri dan mengkaji kiprah KH.Ibrahim dalam memimpin muhammadiyah. Selanjutnya beberapa karya diatas sangat penting dijadikan pendukung dan rujukan dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

¹⁴ Zainap Hartati, “Peranana Kyai Haji Ibrhim Dalam Dakwah Dan Pendidikan”, *Al- Banjari*, Vol 11, No 2, Juli 2012, Hlm. 197- 220.

¹⁵ Yoga Zia Alfaraq Syafri, *Skripsi*, “Kiprah Amien Rais Dalam Memimpin Organisasi Muhammadiyah (1995-1998)”, (Padang : Uin Imam Bonjol, 2019)

¹⁶ Eka Candra Dewi, *Skripsi*, “Perjuangan K.H Ahmad Badawi Dalam Muhammadiyah (1962-1968)”, (Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga 2008).

¹⁷ Diana Salim Rahman, *Skripsi*, “ Muhammadiyah Pada Masa Kepemimpinan Kh. Abdurrazaq Fachruddin (1969-1990)”, (Jakarta, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2006).

Supaya menjadi suatu penelitian yang factual dan dapat diterima sebagai penelitian ilmiah, peneliti menggunakan metode Historiografi (penelitian sejarah) yang nantinya akan didukung oleh sumber data tertulis, yang menyatakan gagasan-gagasan dari K.H Ibrahim.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah:

1. Heuristik

Tahap ini merupakan langkah mencari dan mengumpulkan bahan atau sumber sebanyak mungkin. Data penelitian ini dikumpulkan berdasarkan primer yaitu buku-buku yang ditulis oleh K.H Ibrahim sendiri, data sekunder

(dokumen) meliputi buku-buku mengenai KH. Ibrahim, karya tulis ilmiah maupun majalah atau surat kabar yang berkaitan atau dianggap relevan sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

2. Kritik sumber

Kritik sumber pada dasarnya merupakan proses penentuan keabsahan sumber sejarah berdasarkan penganalisisan yang mendalam terhadap berbagai faktor yang berkaitan dengan keberadaan serta kompetisi sumber sebagai saluran informasi sejarah. Penganalisisan ini diarahkan pada isi sumber. Tujuan dari kritik sumber ini adalah untuk menentukan ontentitas yang penulis gunakan. Penganalisisan ini diarahkan pada dua sasaran, yaitu kritik *ekstern* dan *interen*. Yang mana kritik ekstern yaitu untuk pengujian keaslian sumber dengan menyeleksi segi-segi fisik sumber yang ditemukan sedangkan kritik intern yaitu pengujian apakah sumber yang ditemukan dapat dipercaya kebenarannya.¹⁸

3. Sintesis

Analisis ini dilakukan melalui pnyeleksian dan pengelompokkan sumber yang sesuo dengan masalah penulisan, untuk itu kemudian dicari hubungan satu fakta dengan fakta yang lain berdasarkan eksplorasi ataupun intersprestasi. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah analsis sehingga terhindar dari kesalahan.

4. Penulisan

Penulisan merupakan sarana terakhir dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap penulisan ini penulis akan menerapkan hasil dari penulisan yang sudah dianalisis dan disintesis dalam bentuk tulisan dengan mendeskripsikan dalam bentuk

¹⁸ Irhas A Shamad, *Ilmu Sejarah Dan Perspektif Metodologis Dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), Hlm. 87

karya ilmiah. Dalam tahapan ini biasanya gambaran penelitian yang akan dilakukan sudah didapatkan untuk dituliskan.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, tonjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN KH. IBRAHIM

Memaparkan biografi lengkap KH. Ibrahim dan pola pemikirannya dalam organisasi Muhamddadiyah serta menjelaskan sejarah berdirinya Muhammadiyah.

BAB III KEPEMIMPINAN KH. IBRAHIM DI MUHAMMADIYAH

Menguraikan kiprah KH. Ibrahim dalam organisasi Muhammadiyah semenjak menjabat menjadi PP Muhammadiyah sampai akhir jabatan.

BAB IV PENUTUP

Uraian tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.